

## **Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *Gadget* Dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Tunas Harapan Pati**

### ***The Relationship Between the Intensity of The Use Of Gadget and Motivation to Learn Of Vocational High School Tunas Harapan Pati Students***

<sup>1</sup>Sentika Puasanti, <sup>2</sup>Luh Putu Shanti K, S.Psi., M.Psi

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
sentikapuasanti@std.unissula.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan motivasi belajar siswa SMK Tunas Harapan Pati. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan variabel bebas yaitu intensitas penggunaan gadget. Penelitian dilakukan pada 196 siswa kelas XI SMK Tunas Harapan Pati. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala motivasi belajar berjumlah 31 aitem dengan rentang daya beda 0,019-0,49 dan koefisien reliabilitas data 0,816. Skala intensitas penggunaan gadget berjumlah 16 aitem dengan rentang daya beda 0,145-0,626 dengan koefisien reliabilitas data 0,827. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada hubungan negatif antara intensitas penggunaan gadget dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,336 dan  $F_{hitung}$  sebesar 24,660 dengan taraf signifikasi  $p=0,000$  (pada  $p<0,05$ ).

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Intensitas Penggunaan Gadget

#### **Abstract**

*This research was conducted with the aim to determine the relationship between the intensity of the use of gadget and motivation to learn of vocational high school Tunas Harapan Pati students. The dependent variable in this study is the motivation to learn and the independent variable is the intensity of the use of gadget. The study was conducted on 196 students on XI class of vocational high school Tunas Harapan Pati. Data retrieval method in this study uses two scales, namely motivation to learn scale and intensity of the use of gadget scale. The motivation to learn scale of using 31 items with different power ranger from 0,019-0,496 and data reliability coefficients to 0,816. The intensity of the use of gadget scale of using 16 items with different power ranger from 0,145-0,626 and data reliability coefficients to 0,827. Data analysis in this study uses Pearson's Product Moment correlation technique. Hypothesis test result show there is no negative the relationship between the intensity of the use of gadget and motivation to learn with the  $r_{xy}$  correlation value of 0,336 and  $F_{count}$  value of 24,660 with a significance level of  $p = 0,000$  (at  $<0,05$ ).*

**Keywords:** motivation to learn, intensity of the use of gadget.

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Motivasi memiliki peran penting untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sekaligus menjadi penggerak manusia dalam hatinya untuk mencapai apa yang diinginkan. Sunarto (Noviana, Maskum, & Basri, 2007) menjelaskan bahwa motivasi tidak lepas dari faktor pendorong, mengapa manusia berperilaku, berbuat atau bertindak. Faktor pendorong ini seringkali dihubungkan dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Maslow (Hamdu & Agustina, 2011) menyebutkan bahwa setiap sikap seseorang dipengaruhi oleh keinginan atau kebutuhan. Hal tersebut mampu mendorong seseorang untuk bersikap/bertingkah laku.

Seseorang melakukan kegiatan belajar dikarenakan adanya dorongan ekstrinsik dan intrinsik. Dorongan ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal karena pengaruh dari luar diri individu itu sendiri. Sedangkan, dorongan intrinsik merupakan dorongan yang ada didalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh lingkungan ataupun orang lain. Motivasi belajar merupakan pendorong atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar merupakan faktor mental non intelektual. Siswa yang memiliki semangat tinggi untuk belajar, maka besar kemungkinan siswa tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika tidak memiliki semangat dalam belajar maka siswa tersebut akan gagal mencapai tujuan belajar (Darsono, 2001). Motivasi adalah penggerak yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai prestasi dengan maksimal. Meskipun setiap individu memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda akan tetapi jika hal tersebut tidak disertai motivasi untuk belajar yang tinggi, maka prestasi yang diperoleh tidak maksimal dan sebaliknya.

Seseorang yang memiliki nilai intelektual tinggi namun tidak memiliki motivasi bisa jadi gagal dalam mencapai tujuan (Baharuddin & Wahyuni, 2007). Saefuddin & Berdiati, (2015) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat positif sehingga menghasilkan keahlian dan pengalaman baru. Hasil tersebut berbentuk suatu prestasi dan hasil belajar. Proses belajar menentukan prestasi yang akan didapat. Seseorang akan mencapai tujuan belajar secara optimal jika memiliki motivasi yang baik begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru BK SMK Tunas Harapan Pati didapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa rendah. Hasil ulangan harian siswa berada dibawah kriteria nilai minimal dan catatan tentang kedisiplinan siswa. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah yakni hubungan siswa dengan teman., kecenderungan bermain *gadget* yang menyebabkan siswa lupa waktu, kurangnya dukungan keluarga maupun sosial. Remaja cenderung lebih asik dengan *gadget* daripada mengerjakan tugas sekolah. Banyak siswa terlambat masuk sekolah bahkan membolos sekolah karena seringkali bermain *gadget* hingga lupa waktu.

Salah satu wujud berkembangnya teknologi yang pesat saat ini adalah *gadget*. Berbagai bentuk informasi yang dapat diakses dengan mudah melalui *gadget*. Penggunaan *gadget* dapat menambah pengetahuan tentang teknologi, mempermudah komunikasi, dan terdapat fitur internet yang membantu mempermudah siswa dalam mencari informasi.

Internet merupakan salah satu bentuk media massa yang sedang berkembang secara cepat. Ceyhan (Ardari, 2016) mengemukakan bahwa melalui internet individu dapat melakukan interaksi kepada siapa saja dengan cepat. Individu dapat mengakses media sosial melalui internet. Adanya siswa yang membawa *gadget* ke sekolah mengakibatkan sebagian besar siswa menggunakan *gadget* di lingkungan sekolah.

Intensitas penggunaan *gadget* merupakan kegiatan menggunakan *gadget* yang dilakukan secara berulang-ulang yang didasari oleh perasaan senang. Menurut Caplin (Setyawan & Sulistyono, 2017) intensitas dalam bahasa Inggris disebut dengan *intensity* yang artinya sesuatu yang bersifat kuantitatif. Intensitas disebut juga sebagai sikap dan pengetahuan. Wulandari (Ardari, 2016) menjelaskan bahwa intensitas dapat dilihat dari durasi dan frekuensi penggunaannya. Kraut (Akin & Iskender, 2011) mengemukakan gejala-gejala yang muncul pada penggunaan *gadget* yang berlebihan dan kurangnya interaksi sosial secara langsung.

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap fokus penelitian yaitu motivasi belajar siswa dengan subjek siswa SMK Tunas Harapan Pati. Peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar siswa SMK Tunas Harapan Pati.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar siswa SMK Tunas Harapan Pati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar siswa SMK Tunas Harapan Pati.

## **D. Landasan Teori**

### **Motivasi Belajar**

Clayton Aderfer (Hamdu & Agustina, 2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan hasrat yang ada dalam diri individu untuk mencapai hasil belajar atau prestasi sebaik mungkin dengan cara belajar. Menurut Winkel (Nuryani, 2014) motivasi belajar menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk belajar supaya cita-cita yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi dalam proses belajar amat diperlukan. Motivasi dapat menjadi penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar, dengan adanya motivasi siswa akan sangat mudah untuk berhasil. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan belajar apabila memiliki dorongan belajar atau motivasi belajar.

Woolfolk (2009), mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik meliputi adanya minat, keinginan untuk tahu yang besar. Faktor ekstrinsik meliputi reward yang diberikan, tekanan sosial, dan hukuman. Aspek motivasi belajar menurut (Sardiman, 2011) meliputi tekun, ulet, memiliki minat dalam berbagai masalah, senang melakukan pekerjaan, jenuh dengan pekerjaan yang sifatnya teratur, bertanggung jawab dengan pendapatnya, yakin terhadap berbagai hal, dan mampu memecahkan masalah dengan sendiri.

### **Intensitas Penggunaan Gadget**

Caplin (Rachdianti, 2011) mengatakan bahwa intensitas dalam bahasa Inggris “intensity” yang artinya sesuatu yang bersifat kuantitatif secara penginderaan yang ada kaitannya dengan stimulusnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas merupakan kondisi atau tarap intensnya. Aspek intensitas penggunaan *gadget* menurut Del Barrio (Anggi, 2012) yaitu penghayatan, perhatian, frekuensi dan durasi.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang akan digunakan untuk penelitian ini merupakan siswa kelas XI di SMK Tunas Harapan Pati yang berjumlah 753 siswa kelas XI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 196 siswa. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala motivasi belajar dan intensitas penggunaan *gadget*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor dan menggambarkan hubungan antara dua gejala interval. Metode analisis data dihitung menggunakan bantuan program SPSS for Windows Release Versi 19.0.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Tunas Harapan Pati berjumlah 196 siswa. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Z* menggunakan program SPSS versi 19.0 for Windows. Sebaran data dilakukan norma apabila ( $p > 0,05$ ), sebaliknya jika sebaran data kurang dari ( $p < 0,05$ ) maka dikatakan tidak normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Std Deviasi</b>	<b>KS-Z</b>	<b>Sig</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi Belajar	85,05	9,853	0,811	0,526	>0,05	Normal
Intensitas Penggunaan	47,99	7,052	1,212	0,106	>0,05	Normal

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui satu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dalam suatu penelitian. Hasil uji linieritas variabel motivasi belajar dan intensitas penggunaan *gadget* diperoleh hasil  $F_{linier} = 24,660$  dan taraf signifikan sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel intensitas penggunaan *gadget* memiliki hubungan linier atau persamaan variabel membentuk garis lurus.

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan yang negatif antara intensitas penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar siswa SMK Tunas Harapan Pati. Teknik uji coba dalam penelitian ini menggunakan *product moment*. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa skor  $r_{xy}$  sebesar 0,336 dengan signifikansi = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan negatif antara intensitas penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar.

### **Pembahasan**

Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan negatif antara intensitas penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar siswa SMK Tunas Harapan Pati. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan negatif antara intensitas penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar siswa SMK Tunas Harapan Pati. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis ditolak karena tidak adanya pengaruh penggunaan *gadget* terhadap motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang dijelaskan oleh Woolfolk (Chairunnisa, 2010) motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik meliputi kebutuhan, minat/interest, rasa ingin tahu. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi faktor lingkungan seperti kondisi lingkungan belajar dan juga tekanan sosial.

Penyebab kemungkinan tidak adanya hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar dikarenakan pengaruh lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa bangunan berserakan di lingkungan sekolah. Kondisi inilah yang kemungkinan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Penjelasan di atas didukung oleh Dimiyati (2006) bahwa faktor lingkungan yang mendorong dan ada juga yang menghambat kegiatan belajar. Keputusan untuk lebih giat belajar ataupun tidak, bergantung pada diri individu itu sendiri. Selain itu faktor keluarga juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa. Wirowdjojo (Rizqi, Yushmanah, & Mayasari, 2018) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama. Penyebab lain menurut (Widhiarso, 2012) adalah peneliti kurang tepat dalam menguraikan konsep teoritik menjadi butir pertanyaan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan negatif antara intensitas penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar siswa SMK Tunas Harapan Pati.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan bangga dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ruseno Arjangga, M.A, Psi., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Luh Putu Shanti K S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi saran, bersabar dalam meluangkan waktu membimbing dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah mengajarkanku kesabaran dan ketabahan dalam menjalani setiap proses kehidupan.
3. Ibu Dra. Rohmatun. M.Si, Psi selaku dosen wali yang telah bersedia membimbing selama proses akademi.
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, atas ilmu berharga yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang selama ini telah memberikan kemudahan, bantuan, fasilitas selama ini.
6. Bapak dan Ibu Guru SMK Tunas Harapan Pati serta Guru staf TU yang sudah memberikan izin, bantuan, serta kerjasama demi kelancaran selama kegiatan pelaksanaan penelitian.
7. Untuk Ibu dan Bapakku tersayang, terima kasih atas kasih sayang, doa dan keberanian serta kemandirian yang selalu engkau ajarkan. Semoga Allah SWT selalu melindungi, mengampuni dan mengasihi mereka melebihi kasih sayang mereka kepada penulis.
8. Untuk adik-adikku Dewi dan Widhi terima kasih atas setiap canda dan tawamu yang selalu menjadi penyemangatku untuk bisa menjadi adik dan kakak sekaligus contoh yang baik.
9. Untuk sahabatku Karin, Nisa, Farida, Indira, Naya, Fani, Sheyla, Ulis, Ratna, Dio, Rina, Iqvi, Erwin, Ryan. Terima kasih sudah menjadi teman gila yang selalu menjadi penyejuk dan penyejuk hati.
10. Untuk teman-teman seperjuangan RAS Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas kehadiran kalian dalam hidupku, beruntung sekali bisa mengenal kalian semua. Bangga bisa bertemu dan belajar bersama kalian semua.
11. Teman-teman satu bimbinganku, teman seperjuangan dalam memberikan saran, berbagi informasi, dan saling menyemangati.
12. Semua pihak yang turut membantu, memberi dukungan dan do'anya kepada penulis namun penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Skripsi ini telah dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan

saran sangat diharapkan untuk penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi dan pihak yang memerlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akin, A., & Iskender, M. (2011). Internet Addiction And Depression Anxiety And Stress. *International Online Journal of Educational Sciences*.
- Anggi. (2012). Hubungan antara Intensitas Menonton Sinetron Televisi terhadap Perilaku Imitasi gaya hidup artis pada remaja. *Psikologi*.
- Ardari, C. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal.
- Baharuddin, & Wahyuni, N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Chairunnisa. (2010). Hubungan intensitas mengakses facebook dengan motivasi belajar siswa MAN 13 Jakarta. *Psikologi*, 178-192.
- Darsono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamdu, H., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 90-96.
- Hamdu, H., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prsetasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1) 90-96.
- Noviana, N., Maskum, & Basri, M. (2007). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa. *Journal Unnes*, 1-15.
- Nuryani, E. (2014). Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 178-192.
- Rachdianti, Y. (2011). Intensitas Penggunaan Internet Remaja. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatula*.
- Rizqi, A., Yusmansyah, & Mayasari. (2018). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. *Naskah Publikasi*.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2015). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Setyawan, A., & Sulistyono, T. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Handphone dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PGSD Indonesia*, 1-13.
- Widhiarso. (2012). *Tanya jawab tentang uji normalitas*.
- Woolfolk, & Anita. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

